BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Letak Geografi SMP Muhammadiyah 13 Surabaya

a. Sejarah Berdirinya

Pendiri SMP Muhammadiyah 13 Surabaya adalah Bapak H.M Irsyad (seorang simpatisan Muhammadiyah dan mantan HMI) yang mengetahui adanya tanah milik eks. Organisasi terlarang (PKI) kemudian menginformasikan keberadaan tanah tersebut kepada Bapak Soewanto (mantan pimpinan cabang Tambasari periode 1970-2000) yang kemudian melaporkan kepada aparat setempat, yang ketika itu dikenal dengan istilah TRI TUNGGAL, terdiri dari Polisi, Koramil, dan Camat perihal keberadaan tanah tersebut. Dan setelah melalui berbagai rapat, tanah tersebut diserahkan kepengurusannya kepada tiga ormas islam yaitu Nadlatul Ulama', Muhammadiyah, dan Muslim Indonesia.Agar bisa dimanfaatkan sebaik mungkin khususnya dibidang pendidikan.Dan dati tiga ormas tersebut, hanya Muhammadiyah yang sanggup dan siap melaksanakan tugas tersebut.Akhirnya secara resmi tanah tersebut diserahkan kepada Pemimpin Muhammadiyah Cabang Tambaksari Surabaya sebagai pengelolahnya, untuk selanjutnya tanah tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didirikan SMP Muhammadiyah 13 Surabaya.Peristiwa tersebut terjadi pada tahun 1966, dimana PKI ketika itu sudah hampir bubar.

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, maka Pemimpin Muhammadiyah yang ketika itu di wakili oleh Bapak Soewanto melegalitaskan tanah tersebut ke Kota Madya Surabaya sebagai kepemilikan secara hukum yang sah sesuai aturan yang berlaku.

Pendiri SMP Muhammadiyah 13 Surabaya diantaranya :

1. Bapak Drs. M. Zaini Mustofa (mantan Kepala SD Muh-3 Surabaya)
2. Bapak Sugito, B.A
3. Bapak Roestamaj

b. Letak Geografis

SMP Muhammadiyah 13 Surabaya berada di Jl.Tambak Segaran 27 tepatnya di kecamatan Tambaksari kota Surabaya. Lembaga tersebut berada ditengah-tengah perkampungan yang cukup ramai.Meskipun jalannya tidak begitu besar, jalan menuju sekolah ramai dilewati oleh kendaraan-kendaraan.Dan bersebelahan dengan SD Muhammadiyah 3 Surabaya, yang terletak sebelah kanan sekolah.[87]

[87]Dokumen "Buku Panduan dan Tata Tertib Sekolah", tanggal 11 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Struktur Organisasi MTs. Wachid Hasyim Surabaya**

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugasnya, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 13 Surabaya tahun ajaran 2015/2016 masuk dalam lampiran.

3. **Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 13 Surabaya**

Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang realistik dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan misi adalah penjabaran dari visi yang isinya rumusan dari tugas-tugas yang akan diemban untuk mewujudkan visi. Adapun visi dan misi SMP Muhammadiyah 13 Surabaya adalah :[88]

a. **Visi SMP Muhammadiyah 13 Surabaya**

Unggul dalam IMTAQ, IPTEK, Berprestasi dan Berbudidaya Lingkungan.

b. **Misi SMP Muhammadiyah 13 Surabaya**

1) Menciptakan peserta didik yang disiplin dan islami
2) Menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa
3) Menciptakan peserta didik yang berakhlaqul karimah

[88]Dokumen "Buku Panduan dan Tata Tertib Sekolah", tanggal 11 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menciptakan peserta didik yang berkepribadian jawab, pecaya diri dan mandiri
5) Menciptakan peserta didik yang cerdas, kreatif dan inovatif
6) Menciptakan peserta didik yang memiliki kompetensi dan penguasaan IPTEK
7) Menciptakan generasi islami yang mandiri dan kopetitif dalam menghadapi persaingan global
8) Menciptakan peserta didik yang berbudidaya lingkungan

4. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 13 Surabaya

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga seringkali dijadikan tolak ukur mengenai berhasil tidaknya pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

Pada waktu penelitian dilaksanakan, keadaan guru dan karyawan di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya berjumlah 23 orang, yang terdiri atas 1 (satu) kepala madrasah, 21 orang sebagai guru kelas dan mata pelajaran, 2 (dua) orang sebagai staff TU. Berikut data guru dan karyawan di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya :[89]

Tabel 4.1
Data Guru Dan Karyawan Di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya
Tahun Ajaran 2015/2016

	Nama	Universitas	Mapel

[89]Dokumen "Buku Panduan dan Tata Tertib Sekolah", tanggal 11 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Samsudi, S.Ag	S-1 UINSA	Al Islam Bahasa Arab
	DRS. M. Zaini Mustafa	S-1 UNDAR	KMD
	Laylun Nashrul 'Alim, S.Pd	S-1 UM Surabaya	Bahad a Inggris
	Hj. Asmaningsih	S-1 PGSLP	Bahasa Jawa
	Siti Nazzalah, S.Pd	S-1 UNESA	Bahasa Indone sia
	Dwi Prasetyoningsi h, S.Pd	S-1 UNESA	IPA
	Ari Restiowati, S.Pd	S-1 UNESA	Matem atika
	F.Alhadi Susanti, A.Md, S.Pd	D-3 ITS S-1 UM Surabaya	Matem atika
	Mustafa Nur Fathoni, SE	S-1 STESIA	Seni Buday a
	Lukman Harianto, S.Th.I	S-1 UM Surabaya	Al Islam Bahasa Arab
	Sofyanda	S-1 UM	Bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Atmaja, S.Pd	Surabaya	Inggris
	M. Khoirur Rozikin, S.Psi	S-1 UPB	BK
	H.Ayahrul Alim, SE	S-1 UPB	PKn
	Adi R.Hendra, S.Pd	S-1 UM Surabaya	Matematika
	Dody Purnomo, S.Psi	S-1 UINSA	Prakarya Hizbul Wathan
	Matsahlan, S.Pd	S-1 UM Surabaya	Bahasa Indonesia
	Rachma Soekmawati, S.Pd	S-1 UNIPA	PKn
	Taufik Rahmat	D-3 UNIPA	Penjasorkes
	Nurul Fitri Lestari	D-3 UM Surabaya	Staff TU
	Isdianto, S.Pd	S-1 UM Surabaya	Bahasa Jawa
	Sumarianto, S.Pd.I	S-1 STAI Madiun	Bahasa Arab
	Suudah S, S.Pd	S-1 UNIPA	IPS
	Ayu Rachmawati	D-3 UINSA	Staff TU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 13 Surabaya

Keadaan siswa SMP Muhammadiyah 13 Surabaya, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup pesat. Pada waktu penelitian ini dilaksanakan, keadaan siswa sekolah ini berjumlah 210 siswa dengan perincian sebagai berikut:[90]

Table 4.2
Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 13 Surabaya
Tahun Ajaran 2015/2016

KELAS	JUMLAH SISWA		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII A	15	15	30
VII B	16	13	29
VIII A	20	10	30
VIII B	18	11	29
VIII C	14	14	28
IX A	15	16	31
IX B	16	17	33
JUMLAH	**114**	**96**	**210**

*Sumber: Dokumentasi pada tanggal 11 Januari 2016.

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah 13 Surabaya

[90]Dokumen "Buku Panduan dan Tata Tertib Sekolah", tanggal 11 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar jika semua aspek terpenuhi, termasuk di dalamnya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan penunjang proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana di madrasah ini setiap tahunnya bertambah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Berikut keadaan sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya pada saat penelitian ini dilaksanakan :[91]

Tabel 4.3
Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah 13 Surabaya
Tahun Ajaran 2015/2016

NO	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	R. Lap. IPA	1	Baik
4	R. Lap. Komp	1	Baik
5	R. BK	1	Baik
6	R. Guru	1	Baik

[91]Dokumentasi pada tanggal 11 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	R. Tata Usaha	1	Baik
8	R. Konseling	1	Baik
9	TempatIbadah	1	Baik
10	R. UKS	1	Baik
11	Jamban	3	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	R. OSIS	1	Baik
14	Kantin Mad.	1	Baik
15	R. Kepsek	1	Baik
16	R. Pertemuan	1	Baik

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya

Sebagaimana yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa perencanaan program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya telah disusun dan direncanakan dengan matang sejak awal tahun ajaran dan dilaksanakan secara maksimal, sehingga dalam pelaksanaannya guru BK telah benar-benar siap. Dengan demikian, kesalahan-kesalahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling bisa diantisipasi sejak awal dan diminimalisir.Hal ini membuahkan hasil, terbukti dengan minimnya permasalahan di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya dan meningkatnya tingkat kedisiplinan siswa, baik dalam mematuhi tata tertib sekolah maupun dalam belajarnya.[92]

Dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling sekolah melibatkan seluruh komponen, sehingga layanan bimbingan dan konseling juga dilakukan oleh guru bidang studi, wali kelas, dan kepala sekolah.Dalam pernyataan Bapak Rozikin selaku guru bimbingan dan konseling sebagai berikut :[93]

> Di sini program layanan bimbingan dan konseling di renacanakan sebelum penerimaan siswa baru. Saya dan tim penyusun merancang beberapa brogram layanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Dan kemudian akan dikonsultasikan kepada guru-guru dan kepala sekolah. Setelah dipersetuji maka akan di bukukan, sebagai pedoman siswa siswai tahun ajaran baru.

Dalam buukunya, Mukhlisa menyatakan bahwa tujuan layanan bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu semua peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh dasar keterampilan hidupnya atau dengan kata lain membantu peserta didik agar mereka

[92]Observasi di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya, dikutip tanggal 20 April 2016.
[93]Rozikin, Koordinatoor BK SMP Muhammadiyah 13 Surabaya, wawancara tanggal 25 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya.[94] Dengan tujuan yang dinyatakan oleh Mukhlisa, dapat disimpulkan bahwa setiap layanan bimbingan dan konseling dilaksakan harus adanya perencanaan program yang akan dilaksanakan. Agar layanan bimbingan dan konseling dapat mencapai tujuan yang di inginkan yaitu membantu peserta didik dalam hal formal maupun nonformal.Dengan demikian manfaat layanan bimbingan dan konseling bisa tersalurkan secara merata pada seluruh siswa, dan terbukti layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya mampu mengarahkan, memotivasi, dan memberikan solusi atas masalah-masalah yang dialami siswa.Bahkan kenyataannya kepala sekolah, wali kelas, dan guru bidang studi juga berkonsultasi dengan guru BK berkaitan dengan siswa yang dalam tanggung jawabnya.

Layanan bimbingan dan konseling tidak masuk dalam mata pelajaran, sehingga tidak ada jam khusus untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling dikelas. Dalam pernyataan Pak Rozikin selaku koordinator BK :

> Di sini, layanan bimbingan konseling tidak dicantumkan dalam mata pelajaran. Jadi layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan di luar jam mata pelajaran. Akan tetapi, layanan bimbingan dan konseling bisa masuk dalam jam mata pelajaran yang sedang kosong.Dan layanan bimbingan dan konseling sudah menjadi sahabat bagi siswa, sehingga siswa melakukan layanan bimbingan dan konseling di ruang BK.

---

[94] Mukhlisah, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun layanan bimbingan dan konseling tidak masuk dalam jam pelajaran dan dalam pelaksanaannya guru BK hanya menunggu jam-jam pelajaran yang kosong untuk memberikan bimbingan di kelas, namun frekuensi tatap muka tetap sering terjadi. Hal ini dikarenakan siswa telah terbiasa memanfaatkan layanan konsultasi di ruang BK.Selain itu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga dilakukan ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran. Seperti apabila ada siswa yang terlambat, berpakaian tidak sesuai aturan maka siswa tersebut akan langsung diberi layanan bimbingan dan konseling. Seperti yang dikatan oleh siswa A:[95]

> Biasanya layanan bimbingan dan konseling dilakukan ketika anak-anak melanggar peraturan.Seperti terlambat, memakai sergam tidak lengkap, dan keluar tanpa izin.Jika ketahuan melakukan pelanggaran, Pak Rozikin langsung memanggil yang bersangkutan untuk datang ke ruang BK. Dan disitu diberikan bimbingan dan nasehat-nasehat.

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling sejalan dengan usaha pendidikan SMP Muhammadiyah 13 Surabaya yang berorientasi pada seluruh siswa yang memberikan layanan bimbingan dan konseling secara sukarela, jujur, hangat, dan responsive. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan

[95] Siswa A, Siswa SMP Muhammadiyah 13 Surabaya, Wawancara pribadi, tanggal 30 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru BK di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya, maka dapat dilaksanakan :[96]

a. Berkaitan dengan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling

Program layanan bimbingan dan konseling direncanakan dan disusun sejak awal tahun ajaran dan dikonsultasikan dengan guru bidang studi, wali kelas, dan kepala sekolah. Hal ini menjadi pihak yang terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat mengetahui tugas, fungsi dan wewenangnya masing-masing, sehingga dalam 1 tahun pelaksanaan progam kemungkinan-kemungkinan buruk tidak akan terjadi. Dan pengkoordinasian yang sejak awal telah dilakukan tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya menekankan pada 4 bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. .hal ini sangat menguntungkan siswaa Karena dengan 4 bidang layanan tersebut siswa bisa mengembangkan potensi dirinya secara luas dan bisa mempersiapkan diri agar dapat diterima masyarakat yang semakin modern.

[96]Documen Layanan dan Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya, tanggal 20 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pak Rozikin menyatakan, di sini saya sebagai koordinator BK sangat menjaga nama baik sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Yang mana dengan kode etik saya menjaga nama baik sekolah. Kode etik merupakan batasan-batasan yang diketahui oleh pihak lain terkait dengan masalah pribadi yang apabila masalah itu sangat kurang baik.

Dengan itu, pelaksaan program layanan bimbingan dan konseling secara garis besar sudah melaksankan fungsi layanan bimbingan dan konseling dengan baik, walaupun belum sempurna hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan program yang tertata dan terencana. Selain itu, guru BK di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya sudah melaksanakan kode etik layanan bimbingan dan konseling dengan baik.Bagi sekolah ini kode etik sangat penting untuk kegiatan apapun, karena suatu lembaga tidak akan lepas dari suatu kode etik. Dengan kode etik pula sebuah kegiatan berjalan sesuai dengan yang dikehendaki.Jadi keteraturan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling memegang teguh dan melaksanakan kode etik yang ada.

Seperti yang tercantum dalam buku Anas Salahudin menyatakan, di dalam kode etik terdpat berbagai macam asas-asas. Diantaranya yaitu :

a) Asas kerahasiaan
b) Asas kesukarelaan
c) Asas keterbukaan
d) Asas kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Asas kemandirin

f) Asas kekinian

g) Asas kedinamisan

h) Asas keterpaduan

i) Asas kenormatifan

j) Asas keahlian

k) Asas alih tangan kasus

l) Asas tut wuri handayani

Dari asas-asas bimbingan konseling tersebut pada dasarnya menegaskan bahwa para konselor merupakan para hali yang meiliki kemampuan untuk membimbing kliennya, baik secara ikhlas maupun profesional sehingga mereka mampun meningkatkan taraf kehidupannya yang lebih baik, terutama berkaitan dengan mentalitas klien baik dalam menghadapi lingkungannya maupun orang yang ada di sekelilingnya.Dan menjaga semua kerahasiaan yang terjalin dantara guru Bk dan siswa.[97]

b. Berkaitan dengan pengelolaan layanan bimbingan dan konseling

Dalam pernyataan oleh Bapak Rozikin :[98]
Di sekolah Muhammadiyah 13 Surabaya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling akan dipertanggung jawabkan oleh yanag bersangkutan dalam struktur layanan bimbingan dan konseling.

[97] Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Putaka Setia, 2008), hal.39.
[98]Rozikin, Koordinator BK, wawancara tanggal 10 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan sejak adanya kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dipertanggung jawabkan oleh pengurusnya, antara lain :

1. Pengawasan

   Pengawasan adalah pejabat fungsional yang bertugas membina penyelenggaraan program pendidik SMP Muhammadiyah 13 Surabaya termasuk program layanan bimbingan dan konseling.

2. Kepala Sekolah

   Kepala Sekolah adalah penanggung jawab seluruh kegiatan yang ada di sekolah, kepala sekolah memegang peranan strategis dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

3. Konselor (guru BK)

   Konselor (guru BK) adalah guru yang bertanggung jawab membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah.Guru BK inilah yang merupakan pelaksana program layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

4. Wali kelas dan guru bidang studi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wali kelas dan guru bidang studi adalah guru yang bertugas melaksanakan dan mengelola pendidikan di kelas.Selain mengajar mereka diberi tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan layan bimbingan dan konseling.

5. Tenaga tata usaha

Tenaga tata usaha adalah tenaga administrasi yang bertugas membantu administrasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Dengan adanya pengelola tersebut maka dapat membantu penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling secara professional sehingga akan tercipta hubungan yang baik dan saling kerja sama anatara pihak-pihak tersebut.

c. Berkaitan dengan Evaluasi Program Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam penilaian, guru BK memiliki catatan yang jelas tentang kepribadian siswa yang ditulis dan diarsipkan dengan baik.Catatan ini berupa nilai kepribadian siswa dan catatan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling yang diikuti mulai darai awal layanan bimbingan hingga evaluasi dan tindak lanjut.Selain siswa, guru juga mendapatkan nilai berkaitan dengan pelaksanaan program. Nilai tersebut diberikan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala sekolah yang nantinya akan menjadi point tersendiri bagi para guru tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh guru A :[99]

> Semua yang program layanan bimbingan dan konseling yang terlaksana maupun tidak terlaksana, di catat dan ditulis dalam buku. Disana dapat diketahui program apa saja yang terlaksana dan program apa saja yang tidak terlaksana. Dan di akhir tahu ajaran akan diadakannya laporan penanggung jawaban kepada kepala sekolah serta mengevaluasi semua program-program yang belum terlaksanakan. Agar selanjutnya dapat memperbaiki program yang belum terlaksanakan.

Dengan cara seperti ini, maka layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya dapat berjalan dengan baik dan dapat mengetahui apa yang perlu diperbaiki lagi.

Evaluasi program layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya dilakukan pada akhir tahun ajaran dan menjadi salah satu dasar pengembangan program untuk tahun ajaran berikutnya.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat layanan bimbingan dan konselingberdasarkan perhitungan per-item, penulis mengunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 1$ %yang kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif untuk mengetahui taraf dari kedua variabel. Berikut analisis deskriptif kuantitatif untuk skala layanan bimbingan dan konseling :

[99]Guru A, guru BK SMP Muhammadiyah 13 Surabaya, wawancara 15 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Prosentase Hasil Data Tentang Menyediakan ruang Bimbingan dan Konseling

No	Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu	41	61,2 %
2.	Sering	24	35,8 %
3.	Kadang-Kadang	2	2,9 %
4.	Tidak Pernah	-	-
		67	100 %

(Sumber: Data yang diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan sebanyak (61,2 %, 41 responden) menjawab selalu tentang penyediaan ruang bimbingan dan konseling, sebanyak (35,8 %, 24 responden) menjawab sering dan sebanyak (2,9 %, 2 responden) menjawab kadang-kadang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab guru BK selalu menyediakan ruang bimbingan dan konseling.

Tabel 4.5
Prosentase Hasil Data Tentang Kerjasama dengan orang tua

No	Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	11	16,4 %
2	Sering	51	76,1 %
3	Kadang-Kadang	5	7,5
4	Tidak	-	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Pernah		
		67	100 %

(Sumber: Data yang diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan sebanyak (16,44 %, 11 responden) menjawab selalu tentang kerja sama dengan orang tua, sebanyak (76,1 %, 51 responden) menjawab sering dan sebanyak (7,5%, 5 responden) menjawab kadang-kadang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab guru BK sering bekerja sama dengan orang tua.

Tabel 4.6
Prosentase Hasil Data Tentang kerjasa dengan kepala sekolah menyangkut proses belajar mengajar

No	Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	37	50%
2	Sering	30	40%
3	Kadang-Kadang	7	10%
4	Tidak Pernah	-	-
		67	100 %

(Sumber: Data yang diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan sebanyak (50%, 37responden) menjawab selalu tentang kerja sama dengan kepalah sekolah menyangkut proses belajar mengajar, sebanyak (40%, 30 responden) menjawab sering dan sebanyak (10%, 7responden) menjawab kadang-kadang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab guru BK selalu bekerja sama dengan kepala sekolah menyangkut proses belajar mengajar.

Tabel 4.7
Prosentase Hasil Data Tentang Kunjungan Rumah

No	Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	20	29,9%
2	Sering	17	25,4%
3	Kadang-Kadang	30	44,7%
4	Tidak Pernah	-	-
		67	100 %

(Sumber: Data yang diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan sebanyak (29,9%, 20 responden) menjawab selalu tentang kunjungan rumah, sebanyak (25,4%, 17 responden) menjawab sering dan sebanyak (44,7%, 30 responden) menjawab kadang-kadang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab guru BK terkadang melakukan kunjungan rumah.

Tabel 4.8
Prosentase Hasil Data Tentang Pemberian Sangsi Terhadap Pelanggar

No	Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	53	79%
2	Sering	9	13%
3	Kadang-	5	8%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kadang		
4	Tidak Pernah	-	-
		67	100 %

(Sumber: Data yang diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan sebanyak (79%, 53 responden) menjawab selalu tentang pemberian sangsi terhadap pelanggar, sebanyak (13%, 9 responden) menjawab sering dan sebanyak (8%, 5 responden) menjawab kadang-kadang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab guru BK selalu memberikan hukuman kepada pelanggar peraturan.

Tabel 4.9
Prosentase Hasil Data Tentang Guru BK Menegur dan Menasehati Siswa yang Melakukan Kesalahan

No	Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	59	88%
2	Sering	7	10%
3	Kadang-Kadang	1	2%
4	Tidak Pernah	-	-
		67	100 %

(Sumber: Data yang diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan sebanyak (88%, 59 responden) menjawab selalu tentang guru Bk menegur dan menasehati siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanggar, sebanyak (10%, 7 responden) menjawab sering dan sebanyak (2%, 1responden) menjawab kadang-kadang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab guru BK menegur dan menasehati siswayang melanggar.

Tabel 4.10
Prosentase Hasil Data Tentang Informasi Dunia Pendidikan ke Jenjang Selanjutnya

No	Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	67	100%
2	Sering	-	-
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
		67	100 %

(Sumber: Data yang diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan sebanyak (100%, 67 responden) menjawab selalu memberikan informasi dunia pendidikan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya, Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab guru BK selalu memberikan informasi tentang dunia pendidikan untuk ke jenjang selanjutnya.

Tabel 4.11
Prosentase Hasil Data Tentang Menyediakan ruang Bimbingan dan Konseling

No	Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
5.	Selalu	41	61,2 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Sering	24	35,8 %
7.	Kadang-Kadang	2	2,9 %
8.	Tidak Pernah	-	-
		67	100 %

(Sumber: Data yang diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan sebanyak (61,2 %, 41 responden) menjawab selalu tentang penyediaan ruang bimbingan dan konseling, sebanyak (35,8 %, 24 responden) menjawab sering dan sebanyak (2,9 %, 2 responden) menjawab kadang-kadang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab guru BK selalu menyediakan ruang bimbingan dan konseling.

Tabel 4.12
Prosentase Hasil Data Tentang Melakukan Pendataan Data Pribadi

No	Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	58	86,6%
2	Sering	9	13,4%
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
		67	100 %

(Sumber: Data yang diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan sebanyak (86,6%, 58responden) menjawab selalu tentang melakukan pendataan data pribadi, sebanyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(13,4%, 9 responden) menjawab sering. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab guru BK selalu mendata data pribadi siswa.

Tabel 4.13
Prosentase Hasil Data Tentang Melakukan Sosialisasi Layanan Bimbingan dan Konseling

No	Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	60	89,9%
2	Sering	7	10%
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
		67	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan sebanyak (89,9%, 60responden) menjawab selalu tentangsosialisasi layanan bimbingan dan konseling, sebanyak (10%, 7 responden) menjawab sering. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab guru BK selalu melakukan sosialisasi tentang layanan bimbingan dan konseling.

Dan untuk menjawab rumusan masalah, maka perlu ditentukan skor ideal/kriterium. Dan skor ideal untuk variabel layanan bimbingan dan konseling adalah 4 x 10 x 67 = 2680 (4 = skor tertinggi, 10 = butir instrumen, 67 = jumlah responden). Sedangkan jumlah keseluruhan skor skala layanan bimbingan dan konseling adalah Sehingga nilai layanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan dan konseling adalah 1928 (skor total) :2680 (skor ideal) x 100% = 71,94%. Setelah itu perolehan skor dicocokkan dengan kriteria prosentase sebagai berikut:

76 % - 100%	= tergolong baik
56 % - 75 %	= tergolong cukup
40% - 56 %	= tergolong kurang baik
Kurang dari 40 %	= tergolong sangat kurang.[100]

Berdasarkan kategori diatas diketahui bahwa skor ideal 71,94% berada dalam kategori baik, karena dalam rentang 76%-100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya ini tergolong baik.

2. Kedisiplinan Peserta didik di Sekolah SMP Muhammadiyah 13 Surabaya

Pendidikan mempunyai arti dan tujuan sangat luas yaitu mengembangkan pribadi siswa secara menyeluruh serta dituntut adanya situasi yang tertib, disiplin, teratur dan terencana sehingga segala sesuatunya akan berjalan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Maka demi tercapainya tujuan belajar mengajar di kelas, seorang guru harus menyadari bahwa suasana yang tertib di dalam kelas merupakan syarat penting bagi proses belajar mengajar yang efektif.

[100]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Soegeng Prijadarminto dalam bukunya Tulus Tu'u, mengartikan kedisiplinan sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya, perilaku itu tercipta melalui proses binaanmelalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman.[101]

Disiplin dijadikan sebagai alat menyesuaikan dalam kehidupan sekolah yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan keluarga maupun lingkungannya, misalnya kepatuhan seseorang atau siswa terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan keluarga maupun dimasyarakat. Semakin luas anak mengenal lingkungannya makan semakin banyak pula bentuk-bentuk penguasa sikap, peraturan, dan tata cara yang harus dilakukan agar tidak menimbulkan masalah pada dirinya sendiri maupun pada lingkungan dimana seseorang itu berbeda. Maka jelaslah bahwa disiplin tidak hanya ditujukan pada kegiatan di sekolah, tetapi juga didalam kehidupan keluarga maupun kehidupan bermasyarakat yang lebih luas untuk menyesuaikan dengan peraturan atau tata tertib yang berlaku.Keinginan untuk mempunyai sikap disiplinan bagi setiap siswa berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lainnya. Ada

[101] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Sisw,* (Jakarta: Grafindo, 2004), hal.31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak yangmempunyai tingkat kedisiplinan yang rendah, sementara yang lain mempunyai disiplin tinggi.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakuakan, Pak Rozikin mengatakan:

> Kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya bisa dikatakan baik, walaupun pelanggaran masih ada tapi itu hanya pelanggaran kecil dan hanya beberapa siswa saja yang masih melanggar.Bentuk kedisiplinn siswa yaitu kedisiplinan dalam mentaati tata tertib sekolah seperti datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai peraturan, memakai sepatu hitam, ikut sholat berjama'ah, tidak membawa hp, dan ikut kegiatan ishlahul qulup.Sedangkan permasalahan yang sering terjadi yaitu terlambat, bawa hp, baju tidak dimasukkan, rambut panjang (laki-laki), seperti berwarna, tidak ikut sholat berjama'ah, senam tidak pakai kaos olah raga dan tidak mengikut kegiatan ishlahul qulub. Dalam mengatasi semua permasalahan tersebut guru BK dibantu oleh guru piket, wali kelas dan waka kesiswaan. Apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran, maka akan langsung diberi layanan bimbingan dan motivasi supaya anak itu tidak mengulanginya lagi. Pembinaan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya dilakukan dengan cara pembinaan rohani melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah misalnya tadarus Al Qur'an tiap pagi sebelum KBM dimulai, shalat dhuha (dengan tambahan kultum), shalat ashra berjama'ah dilanjutkan baca dzikir dan asma'ul khusna, shalat ashar berjama'ah dan ishlahul qulub tiap malam jum'at. Atau bisa juga dengan kegiatan pramuka dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Serta dilakukan pembinaan jika ada jam pelajaran yang kosong. Dengan disiplin siswa dapat mengembangkan pengendalian diri dan dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah.[102]

Di Sekolah SMP Muhammadiyah 13 Surabaya merupakan sekolah yang berbsis islami. Jadi pembinaan yang dilakukan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah diberi hukuman atau

[102]Wawancara dengan Pak Rozik guru BK di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya, tanggal 25 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peringatan dengan berbasis islam seperti membaca Al Qur'an ataupun yang lainnya. Selain itu untuk mendisiplinkan siswa ada peraturan yang berlaku di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya yang dipakai sebagai pedoman perilaku siswa serta ada sanksi-sanksi atau hukuman bagi yang melanggar peraturan tersebut.Dengan peraturan itu terdapat batasan mengenai perilaku yang dapat dilakukan pada situasi dan kondisi tertentu. Siswa yang melanggar akan diberi hukuman yang sifatnya mendidik dan akan diberi arahan, pengertian dan diyakini bahwa perbuatannya salah supaya mereka tidak mengulangi perbuatannya lagig dan harus melati diri untuk senantiasa bertingkah laku disiplin dalam hal apapun.

Penanaman disiplin juga dilakukan dengan teknik demokratis.Pendekatan yang berorientasi pada kasih sayang dipakai sebagai dasar untuk menciptakan hubungan yang baik dengan siswa. Guru pembimbing menerangkan sebab-sebab tingkah laku yang boleh dan tidak boleh dilakukan melalui penalaran dengan dasar kasih sayang yang dirasakan oleh siswa, hal itu akan memperkembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin diri yang baik. Menananmkan disiplin bukan kegiatan sekali jadi, melainkan harus berkali-kali.Maka diperlukan kesabaran dan ketekunan dari pembimbing untuk mengawasi dan mengingatkan siswa.Oleh karena itu petugas layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya selalu melatih dan mendorong siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai tercapai keadaan dimana siswa bisa melakukan sendiri sebagai kebiasaan.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kedisiplinan berdasarkan perhitungan per-item, penulis mengunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 1$ % yang kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif untuk mengetahui taraf dari kedua variabel. Berikut analisis deskriptif kuantitatif untuk skala layanan bimbingan dan konseling :

Tabel 4.13
Prosentase Hasil Data Tentang Kelengkapan Seragam Sekolah

No	Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	65	97%
2	Sering	2	3%
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
		67	100 %

(Sumber: Data yang diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan sebanyak (97%, 65 responden) menjawab selalu tentang kelengkapan seragam sekolah, sebanyak (3%, 2 responden) menjawab sering.Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab selalu memaikai seragam lengkap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14
Prosentase Hasil Data Tentang Datang Tepat Waktu

No	Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	63	94%
2	Sering	2	3%
3	Kadang-Kadang	2	3%
4	Tidak Pernah	-	-
		67	100 %

(Sumber: Data yang diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan sebanyak (94%, 63 responden) menjawab selaludatang tepat waktu, sebanyak (3%, 2 responden) menjawab sering dan sebanyak (3%, 2 responden) menjawab kadang-kadang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab selalu datang ke sekolah tepat waktu.

Tabel 4.15
Prosentase Hasil Data Tentang Mengerjakan Tugas Tepat Waktu

No	Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	58	86%
2	Sering	6	9%
3	Kadang-Kadang	3	5%
4	Tidak Pernah	-	-
		67	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Sumber: Data yang diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan sebanyak (86%, 58 responden) menjawab selalu tentangmengerjaan tugas tepat waktu, sebanyak (9%, 6 responden) menjawab sering dan sebanyak (5%, 3 responden) menjawab kadang-kadang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab selalu mengerjakan tugas tepat waktu.

Tabel 4.16
Prosentase Hasil Data Tentang Memberi Keterangan Jika Tidak Sekolah

No	Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	58	86%
2	Sering	9	14%
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
		67	100 %

(Sumber: Data yang diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan sebanyak (86%, 58 responden) menjawab selalu tentang memberi keterangan jika tidak masuk sekolah, sebanyak (14%, 9 responden) menjawab sering. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab selalu memberikan keterangan apabila tidak masuk sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.17
Prosentase Hasil Data Tentang Bersikap Sopan Kepada Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan Teman

No	Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	65	97%
2	Sering	2	3%
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
		67	100 %

(Sumber: Data yang diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan sebanyak (97%, 65responden) menjawab selalu tentang berbicara dan berperilaku sopan, sebanyak (3%, 2 responden) menjawab sering.Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab selalu berbicara dan berperilaku sopan.

Tabel 4.18
Prosentase Hasil Data Tentang Meninggalkan Sekolah Tanpa Izin

No	Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-Kadang	2	3%
4	Tidak Pernah	65	97%
		67	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Sumber: Data yang diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan sebanyak (97%, 65 responden) menjawab tidak pernah tentang meninggalkan sekolah tanpa izin dan sebanyak (3%, 2 responden) menjawab kadang-kadang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah keluar sekolah tanpa izin.

Tabel 4.19
Prosentase Hasil Data Tentang Tidak Mengikuti Kegiatan Keagamaan

No	Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	67	100%
		67	100 %

(Sumber: Data yang diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan sebanyak (100%, 67 responden) menjawab tidak pernah tentang meninggalkan kegiatan keagamaan.Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah meninggalkan kegiatan keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.20
Prosentase Hasil Data Tentang Membuat Surat Izin Palsu

No	Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	67	100%
		67	100 %

(Sumber: Data yang diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan sebanyak (100%, 67 responden) menjawab tidak pernah tentang meninggalkan kegiatan keagamaan.Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah membuat surat izin palsu.

Tabel 4.21
Prosentase Hasil Data Tentang Terlibat dalam Perkelahian atau Tawuran

No	Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	67	100%
		67	100 %

(Sumber: Data yang diolah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas menunjukkan sebanyak (100%, 67 responden) menjawab tidak pernah tentang terlibat perkelahian atau tawuran.Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah terlibat perkelahian ataupun tawuran.

Tabel 4.22
Prosentase Hasil Data Tentang Membuat Gaduh pada Proses Belajar Mengajar di Kelas

No	Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-Kadang	3	4,5%
4	Tidak Pernah	64	95,5%
		67	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan sebanyak (95,5%, 64responden) menjawab tidak pernah melakukan kegaduhan di dalam kelas, sebanyak (4,5%, 3responden) menjawab kadang-kadang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah melakukan kegaduhan di dalam kelas.

Dan untuk menjawab rumusan masalah, maka perlu ditentukan skor ideal/kriterium. Dan skor ideal untuk variabel layanan bimbingan dan konseling adalah 4 x 10 x 67 = 2680 (4 = skor tertinggi, 10 = butir instrumen, 67 = jumlah responden). Sedangkan jumlah keseluruhan skor skala kedisiplinan adalah 2089 Sehingga nilai kedisiplinanadalah 2089

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(skor total) :2680 (skor ideal) x 100% = 78%. Setelah itu perolehan skor dicocokkan dengan kriteria prosentase sebagai berikut:

76 % - 100%	= tergolong baik
56 % - 75 %	= tergolong cukup
40% - 56 %	= tergolong kurang baik
Kurang dari 40 %	= tergolong sangat kurang.[103]

Berdasarkan kategori diatas diketahui bahwa skor ideal 78% berada dalam kategori baik, karena dalam rentang 76%-100%.Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya ini tergolong baik.

3. Analisis hubungan layanan bimbingan dan konseling dalam kedisiplinan siswa

Peran layanan bimbingan dan konseling tidak bisa dikesampingkan begitu saja. Proses pendidikan yang ada di sekolah tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya konstribusi dari guru BK. Tanpa layanan bimbingan dan konseling tentu tidak akan ada kontrol untuk para siswa sehingga siswa menjadi tidak terkendali, brutal, tidak mematuhi peraturan sekolah dan acuh pada kepentingannya sendiri yakni menuntut ilmu.

Dalam upaya membina kedisiplinan siswa, layanan bimbingan dan konseling di Sekolah tidak hanya dilakukan oleh guru BK, tetapi juga dibantu oleh guru studi, wali kelas, kepala

[103]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dan orang tua. Guru BK lebih banyak melakukan layanan bimbingan di ruang bimbingan dan konseling . Karena guru BK hanya masuk kelas bila ada jam pelajaran yang kosong saja. Seperti yang dikatakan oleh Pak Roziki :

> Disini BK tidak masuk dalam jam mata pelajaran. Tetapi layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dimanapun tempatnya dan kapanpun waktunya.Sehingga tidak ada batasan untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling. Akan tetapi layanan bimbingan dan konseling memasuki kelas apabila ada jam mata pelajaran yang kosong.

Jadi, layanan bimbingan dan konseling sering dilakukan diluar kelas ataupun di ruang BK. Ketika di kelas, siswa lebih banyak mendapat bimbingan dari wali kelas dan guru bidang studi.Sedangkan kepala sekolah memberikan bimbingan pada saat upacara atau apel pagi dan masuk kelas bila kpndisinya mendesak.Menurut penulis, hal ini sangat benar karena bimbingan dan motivasi bisa datang dari berbagai arah dan tidak hanya dalam satu waktu.

Layanan bimbingan dan konseling masuk kelas jika ada jam pelajaran yang kosong untuk memberi bimbingan dan motivasi pada siswa. Guru BK juga memberikan waktu diruang BK jika ada siswa yang ingin konsultasi atau berceriita tentang yang dihadapinya.Tugas guru BK hanya mengarahkan dan memotivasi mereka yang bisa menyelesaikan masalah hanya itu sendiri. Guru BK bekerja sama dengan wali kelas untuk melakukan sejumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengawasan berkaitan dengan perkembangan siswa di dalam kelas. Selain itu guru BK juga bekerja sama dengan guru bidang stusdi untuk segala hal yang berkaitan dengan tingkah laku siswa di dalam kelas dan memotivasi mereka untuk bidang studilah yang setiap hari berinteraksi dengan siswa.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, siswa SMP Muhammadiyah 13 Surabaya bisa mematuhi semua peraturan sekolah dan hanya sebagian kecil saja yang masih melanggar peraturan dan tidak disiplin.[104] Dalam kaitannya dengan kedisiplinan, bila ada siswa yang melakukan kesalahan dan tidak disiplin guru BK langsung menegurnya, tapi jika siswa yang melakukan kesalahan dan tidak disiplin guru BK langsung mengurusnya, tapi jika siswa it uterus-terusan bermasalah maka siswa itu akan dipanggil ke ruang BK untuk diberi pengarahan dan motivasi serta diberi pengertian tentang dampak negative jika tidak disiplin dan dijelaskan tentang manfaat kedisiplinan untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang.

Menurut keterangan dari Pak Rozikin :

> Apabila siswa melanggar tata tertib dapat ditindak lanjuti oleh semua guru, guru piket, wali kelas, bahkan langsung oleh kepala sekolah.Tindakan tersebut diinformasikan kepasa wali kelas yang bersangkutan, sementara itu guru BK bertuga untuk mengetahui sebab-sebab yang melatar belakangi sikap dan tindakan siswa melalui serangkaian wawancara dan informasi dari sejumlah data setelah wali kelas merekomendasikannya kemudian guru BK membantu

[104]Observasi di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya, dikutip tanggal 26 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menangani masalah siswa tersebut.Kalau masalahnya lumayan berat guru BK berkonsultasi dengan kepala sekolah dan memanggil orang tua siswa.[105]

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di sekoah SMP Muhammadiyah 13 Surabaya sebenarnya sudah bisa dikatakan baik.Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah siswa yang masih melanggar peraturan dan tidak disiplin hanya sedikit.Hubungan layanan bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa dapat dilihat dari dilakukannya tindakan layanan bimbingan dan konseling jika terdapat siswa yangmelanggar.Selain itu layanan bimbingan dan konseling dapat membantu danmembukan pikiran siswa yang bermasalah, memberi solusi, mengarahkan dan memotivasi mereka.Semua itu tidak lepas dari layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi, dan terutama guru BK disekolah ini.

Guru BK di sekolah juga membuat jadwal piket kedisplinan. Seperti keterangan Pak Rozikin :

> Disini kami bekerja sama dengan para siswa unttuk mengontrol keidisplinan. Dengan cara membuat jadwal piket dengan sebutaqn nama “Jadwal Piket Penegak Kedisiplinan”. Dengan membuat jadwal ini, siswa bertugas mengontrol disetiap siswa yang terlambat dan tidak masuk disetiap kelas.Jadi, dengan adanya piket ini.Yang terdiri dari tiga sampai empat anak yang terdiri dari anak kelas VIII dan XI.Mereka bertugas untuk menjaga didepan pintu gerbang

[105] Rozikin, Guru BK SMP Muhammadiyah 13 Surabaya, wawancara pribadi, dikutib tanggal 26 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dan mengecek absensi ke setiap kelas dan mencatatnya.Yang menjadi petugas penegak kedisiplinan ini diambil dari anak yang rajin, dalam hal tidak pernah melanggar peraturan dengan disengaja bersama anak yang hampir sering dan selalu melanggar peraturan sekolah.Kenapa ini diadakan?Karena agar siswa mengalami perubahan dan timbulnya kesadaran diri serta kejujran.[106]

Pak Rozikin berharap muncul adanya sikap jujur dan tanggung jawab.Agar peraturan sekolah dapat dipatuhi dengan baik dan dengan diadakannya piket penegak kedisiplinan ini, terjadi banyak perubahan-perubahan yang terjadi terhadap siswa yang sering melanggar peraturan sekolah.Jadwal piket ini berubah disetiap akhir semester.

Berdasarkan sajian data melalui penyebaran angket kepada 67 siswa, telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk masing-masing item pertanyaan dari masing-masing variabel yaitu X dan Y dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. Dan untuk menganalisis pengaruh antara variabel Layanan Bimbingan dan Konseling dan variabel Kedisiplinan Siswa penulis menggunakan rumus *product moment* dari Pearson. Berikut hasil perhitungan *product moment* dengan menggunakan program SPSS:

[106]Ibid, dikutib tanggal 5 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Product Moment

Correlations

		LBK	KEDISIPLINAN
LBK	Pearson Correlation	1	.879
	Sig. (2-tailed)		.689
	N	67	67
KEDISIPLINAN	Pearson Correlation	.879	1
	Sig. (2-tailed)	.689	
	N	67	67

Berdasarkan hasil uji analisis pada tabel output diatas, didapatkan bahwa nilai korelasi atau r hitung = 0,879. Jadi dapat diketahui bahwa r hitung > r tabel (0,879 > 0,361). Dan berdasarkan kaidah *correlation*, jika signifikasi > 0,05 maka Ho diterima, namun jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikasi < 0,05 maka Ho ditolak. Dan hasil uji analisis korelasi *Product Moment* pada table *output* diatas, didapatkan bahwa nilai Sig (2-tailed) = 0,000.

Karena nilai korelasi atau r hitung> r tabel (0,879 > 0,361) dan nilai Sig. (2-tailed) <0,05 maka disimpulkan bahwa tolak Ho terima Ha, yang artinya terdapat pengaruh antara *reward* dengan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan.

Dan untuk melihat seberapa kuat pengaruhnya dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation* yaitu r. Dan dari perhitungan diatas, telah diperoleh nilai r sebesar 0,879. Kemudian untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa dapat diketahui dengan membandingkan hasil 0,854 dengan tabel interpretasi nilai "r" sebagai berikut:

Tabel 4.50
Interpretasi *Product Moment*

Besarnya Nilai "r" *Product Moment* (rxy)	**Interpretasi**
Antara 0,80 s/d 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.
Antara 0,60 s/d 0,80	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
Antara 0,40 s/d	Antara variabel x dan variabel y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,60	terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
Antara 0,20 s/d 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
Antara 0,00 s/d 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y).

Dari tabel interpretasi diatas dapat dilihat bahwa r_{xy} = 0,879terletak antara antara 0,80 s/d 1,00 yang menyatakan bahwa antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisa data tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap kedisiplinan sisa SMP Muhammadiyah 13 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id